



ISSN: 2443-1923

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan  
Pembelajaran di Indonesia”



Jombang, 25-26 APRIL 2015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**STKIP PGRI JOMBANG**

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG

Telp. (0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





# **PROSIDING**

**ISSN: 2443-1923**

**SEMINAR NASIONAL  
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
"REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA"  
STKIP PGRI JOMBANG  
25 - 26 APRIL 2015**

# **VOLUME 1**

**Halaman 1-802**



Struktur Tingkat Perbandingan Frasa Ajektiva Dalam Majalah <i>Jaya Baya</i> Heny Sulistyowati	415
Bentuk Tuturan Masyarakat Manduro Sebagai Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia Diana Mayasari	423
Strategies of Successful and Less Successful Students of English Education Department STKIP PGRI Jombang in Completing Tenses Tasks Erma Rahayu Lestari & Banu Wicaksono	437
"JAVANESSE CULTURAL SCHOOL" (JCS) Untuk Anak Usia Dini: Sebuah Konsepsi Untuk Mengembalikan Karakter Lokal M. Syaifuddin S. & Erni Munastiwi	449
Student's Verified Strategies Of Paraphrasing (A Case Study Of The Sixth Semester of English Students Through Verbal Report) Banu Wicaksono & Erma Rahayu Lestari	458
Tuturan Fatis Guru Besar Dalam Perkuliahan Kelas Linguistik Pahriyono	473
Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Yunita Puspitasari, Adib Darmawan, & Ida Setyawati	484
Improving The Ability In Structure I Of Students STKIP PGRI Jombang Through The Process-Product Writing Approach Chalimah & Afi Ni'amah	492
Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 Mindaudah	502
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dengan Sulih Suara Muhammad Farhan Rafi & Tatik Irawati	512
<b>Presentasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga</b> Survey Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Hendra Mashuri & Rizki Apriliyanto	523
Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang yang Menempuh Program PPL) Wahyu Indra Bayu & Risfandi Setyawan	534
Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Kreativitas Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri) Hasan Saifuddin & Bayu Budi Prakoso	542



## Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014

Mindaudah<sup>1</sup>

mindaudahstkipjb@gmail.com

### *Abstract*

*The problem faced by students in grade V in MI Muhammadiyah I Jombang is the difficulty in improving learning outcomes Arabic, caused by many things, including the assumption that Arabic is a complex language, even there are some students who consider Arabic as a frightening specter. So the assumption is an obstacle in the process of learning Arabic in schools that also have an impact on student learning outcomes, it is necessary for learning models are fun, creative, and innovative. One form of innovative learning model is a learning model Scramble. This study aims to decrypt Application scramble learning model in improving student learning outcomes in subjects in class V Arabic. This study includes quantitative research: by using the research population, the number of respondents 34 graders V. Methods of data collection that test, observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using t test (test of difference) of two sample paired with SPSS 16.0 for Windows. The results of the data analysis shows that there is the effect of applying the learning model Scramble in improving learning outcomes Arabic graders V MI Muhammadiyah I Jombang 2013/2014 school year.*

**Keywords:** Scramble Model, Results Learning Arabic

### *Abstrak*

*Permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah I Jombang adalah kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab, disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah adanya anggapan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang rumit, bahkan terdapat beberapa siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan. Sehingga anggapan tersebut menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Sekolah sehingga juga berdampak pada hasil belajar siswa, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Salah satu bentuk model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran Scramble. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian Populasi, jumlah responden 34 siswa kelas V. Metode pengumpulan data yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t (uji beda) dua sampel berpasangan dengan program SPSS 16.0 for Windows. Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah I Jombang tahun pelajaran 2013/2014.*

**Kata Kunci:** Model Scramble, Hasil Belajar Bahasa Arab

<sup>1</sup> Dosen Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang



## Pendahuluan

Pendidikan adalah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan hak semua Warga Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 (Undang-Undang Dasar 1945). Selain itu pendidikan mempunyai tujuan Instruksional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam rangka mewujudkan tujuan utama pendidikan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional maka seorang guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif yang melibatkan siswa secara menyeluruh dengan demikian maka pembelajaran akan lebih bermakna. Keberhasilan seorang guru dalam menciptakan kondisi tersebut ditunjang dari keterampilan dalam mengelola kelas, pemilihan media pembelajaran dan penggunaan model-model pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berpikir kritis, memiliki ketrampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. (Isjoni, 2009)

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran disini diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Selain memperhatikan tujuan, dan hasil yang ingin dicapai model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan pembelajaran (*instructional effects*) dan hasil belajar (*nurturant effects*). (Lindayani, dkk., 2011).

Berdasarkan hal diatas pengembangan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan. salah satunya adalah model pembelajaran *scramble*, tujuan daripada model pembelajaran *Scramble* adalah agar peserta didik lebih semangat dan dapat aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Model Pembelajaran *Scramble* merupakan teknik yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode yang sederhana namun menarik sehingga peserta didik akan lebih termotivasi, semangat, disiplin dan antusias mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran *scramble* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut adalah (1) Memudahkan mencari jawaban, (2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut (3) semua siswa terlibat, (4) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman



siswa terhadap materi pelajaran, (5) melatih untuk disiplin. ([www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-scramble.html](http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-scramble.html)).

Hasil belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang untuk mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. (Harun Rasyid, 2007).

Mata pelajaran Bahasa Arab dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berbahasa. Sesuai dengan tujuan umum yang hendak dicapai dari proses pembelajaran Bahasa Arab untuk MI kelas V, yaitu agar murid mengenal dasar-dasar Bahasa Arab dan berani berbahasa Arab secara aktif. (A.Syaekhuddin, dkk, 2009). Majelis DIKDASMEN (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah) PP Muhammadiyah, dalam rangka menanamkan nilai-nilai keIslaman bagi siswa memasukkan pelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum pembelajarannya. Pelajaran bahasa Arab dipadukan dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang disingkat ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab). Dengan bahasa Arab siswa diharapkan memiliki pengetahuan keislaman, sekaligus memiliki ketrampilan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Setelah peneliti melakukan observasi tentang kondisi dilapangan peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh para siswa kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Dari 34 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebesar 53% atau sekitar 18 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 47% atau dengan jumlah 16 siswa. Melihat kondisi pada saat pembelajaran peneliti mengamati bahwa kegiatan pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab, penugasan) oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Atas dasar pemikiran diatas peneliti tertarik untuk mengajukan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Arab Kelas V MI Muhammadiyah Jombang, Tahun Pelajaran 2013/2014"

## **Kajian Pustaka**

### **A. Model Pembelajaran *Scramble***

Pengembangan model pembelajaran oleh guru merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, maupun berpikir kritis, memiliki ketrampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih



optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. (Isjoni, 2009:8)

Sedangkan menurut Joyce (dalam Trianto, 2007) mengartikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran disini diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Lebih lanjut Joyce & Weil, 1980 dalam (Rusman, 2010) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Selain memperhatikan tujuan, dan hasil yang ingin dicapai model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan pembelajaran (*instructional effects*) dan hasil belajar (*nurturant effects*). (Lindayani, dkk., 2011:34).

Berdasarkan hal diatas pengembangan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan. salah satunya adalah model pembelajaran *scramble*, tujuan daripada model pembelajaran *Scramble* adalah agar siswa lebih semangat dan dapat aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Model Pembelajaran *Scramble* merupakan teknik yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode yang sederhana namun menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi, semangat, disiplin dan antusias mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran *scramble* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut adalah (1) Memudahkan mencari jawaban, (2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut (3) semua siswa terlibat, (4) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (5) melatih untuk disiplin. ([www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-scramble.html](http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-scramble.html).)

Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut menyiapkan media; (1) Buatlah jawaban yang sudah diacak hurufnya, (2) Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah-langkah; (1) Guru menyajikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Membagikan lembar kerja sesuai contoh. (Lindayani., dkk., 2008:130). Dari uraian di atas maka peneliti menganalisa bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

## B. Hasil Belajar



Hasil belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang untuk mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. (Harun Rasyid, 2007:12).  
berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar meliputi

- a. Faktor lingkungan diantaranya (1) Lingkungan alami Keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, (2) Lingkungan sosial budaya. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan siswa di sekolah. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan berdampak pada proses belajar dan prestasi belajar peserta didik.
- b. Faktor instrumental diantaranya (1) kurikulum. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik. Kondisi Psikologis Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis disadari atau tidak menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar peserta didik untuk mencapai target kurikulum. Jadi kurikulum diakui dapat menghambat proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah (2) program, Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Program pengajaran yang dibuat tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi anak didik. Bagi guru dapat menyeleksi perbuatan sendiri dan kata-kata atau kalimat yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Bagi anak didik dapat memilih bahan pelajaran atau kegiatan yang menunjang ke arah penguasaan materi seefektif dan seefisien mungkin, (3) sarana dan prasarana, Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan pembelajaran mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapi dalam relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik. (4) guru, Untuk menjadi seorang guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/ pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Pendapat tersebut di atas cukup beralasan karena memang yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang pendidikan/ pengalaman mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang diembannya. (5) kondisi fisiologis, Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka

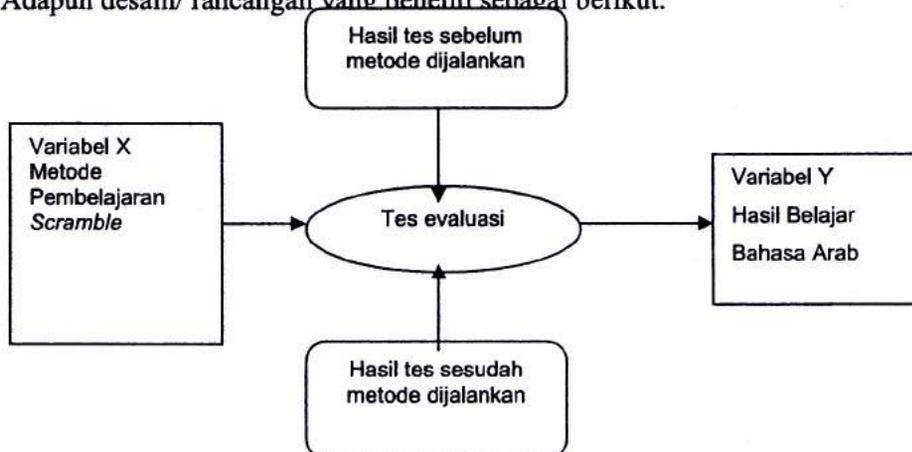


lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. (6) kondisi psikologis Faktor -faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik ada beberapa yaitu :minat, Adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. kecerdasan, Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) Umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. bakat, Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. motivasi, Seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Selanjutnya Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. kemampuan kognitif Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. (Djamarah,2002).

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dengan rancangan Penelitian ini adalah : Desain 2 : Pre-test and Post-test Group

Adapun desain/ rancangan yang peneliti sebagai berikut:





Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut post-test.

Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_1 - O_2$  diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. (Arikunto, 2006)

Penelitian diawali dengan menentukan subyek penelitian berdasarkan jumlah seluruh peserta siswa kelas V di MI Muhammadiyah Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah 34 peserta didik. Menurut Arikunto (2006) di dalam bukunya mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, artinya bahwa peneliti mengambil seluruh siswa kelas V sebagai subyek. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dari hal diatas maka diambilah penelitian ini adalah jenis penelitian populasi karena subyek kurang dari 100.

### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dengan menentukan tahap-tahap pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. menentukan jenis data,
  - b. menentukan sumber data
  - c. menentukan analisis data
2. Tahap pelaksanaan  
Dalam tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan mencari dokumen-dokumen yang diperlukan.
3. Tahap pengolahan Data  
Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan rumus analisa data yang sesuai.

Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti dalam menguji hipotesis pada metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan hasil yang diperoleh dari data observasi, tes, dokumentasi yaitu dengan menggunakan rumus statistik uji t-test (uji beda) dua sampel berpasangan karena sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan rumus uji t-test karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, dan besarnya pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V di MI Muhammadiyah Jombang.

Dalam mengolah data peneliti menggunakan alternatif program *SPSS 16.0 for Windows*. Langkah-langkah melakukan analisis data sebagai berikut:

1. menentukan uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ );
2. mencari nilai probabilitas/ sig (p) dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5 %;
3. menentukan diterima atau ditolaknya  $H_0$  dan  $H_a$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
  - a. jika nilai  $p > \alpha$  atau nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. jika nilai  $p < \alpha$  atau nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
4. kesimpulan.



## Hasil dan Pembahasan

Agar memperoleh data yang lengkap, tepat dan benar yang peneliti peroleh dari MI Muhammadiyah I Jombang peneliti menentukan tahap-tahap pengumpulan data sebagai berikut. Tahap persiapan yaitu menentukan jenis data, menentukan sumber data, dan analisis data. Data secara khusus yang dilakukan dalam pengumpulan data mengenai prestasi belajar peserta didik, didapatkan dari nilai tes peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian tertulis yang mengarah pada ranah kognitif. Setelah data hasil penelitian diperoleh langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data tersebut untuk mengetahui uji kebenaran hipotesis, yakni "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun 2013/2014".

Hipotesis akan diuji dan dianalisis dengan teknik uji t (uji beda) dua sampel berpasangan. Sebelum ditetapkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis.

$H_0$  = tidak ada Pengaruh "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014".

$H_a$  = ada pengaruh "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014".

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

- jika nilai  $p > \alpha$  atau nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.
- jika nilai  $p < \alpha$  atau nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Adapun output atau hasil penghitungan atau pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* dengan metode *paired sample T-tes* secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

### T-Test

Tabel 7. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Hasil Sesudah	82,5529	34	8,05057	1.38066
Hasil Sebelum	73,8088	34	6,15232	1.05511

Sumber : diolah dari SPSS

Tabel 7. *Paired samples statistics* menunjukkan ringkasan dari rata-rata dan standard deviasi dari kedua perbandingan. Untuk yang sesudah dengan diterapkan model pembelajaran *Scramble* nilai rata-rata peserta didik adalah 82,5529. Sedangkan yang sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble* nilai rata-rata peserta didik adalah 73,8088.



Tabel 8. *Paired Samples Test*

	<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Hasil Sebelum-Sesudah	8,74412	5,80951	9,9632	10,77115	6,71708	8,776	33	.000

Dari hasil output *Paired Sample Test*. Pada tabel ini terlihat bahwa mean sebesar 8,74412 dengan standar deviasi sebesar 5,80951. Nilai t-hitung sebesar 8,776. Sedangkan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dan dapat dikatakan bahwa ada "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014".

#### Interpretasi

Nilai tertinggi dari hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *Scramble* adalah 100 dan nilai terendah adalah 73,3. Sedang nilai tertinggi dari prestasi belajar peserta didik yang sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble* adalah 93,3 dan nilai terendah adalah 53,3.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan aplikasi program *SPSS 16.0 for Windows* dengan metode *paired sample T-test* didapat nilai *Mean* hasil belajar sesudah diterapkan model pembelajaran *Scramble* sebesar  $82,5529 = 82,55$  dan *Mean* hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble* sebesar  $73,8088 = 73,81$ . Sehingga selisih dari rata-rata keduanya adalah  $8,74412 = 8,74$ . Sementara nilai t-hitung didapat sebesar  $8,776 = 8,78$ . Jika nilai ini dikonsultasikan pada daftar t-tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5 % dan  $df = N - 1 = 33$  maka didapatkan t-tabel sebesar 2,042. Sehingga t-hitung ( $8,78$ ) > t-tabel ( $2,042$ ). Selain itu dari hasil analisis dan statistik dengan menggunakan aplikasi program *SPSS 16.0 for Windows* juga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.00 karena nilai probabilitas < taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditetapkan dan t-hitung > t-tabel, dengan keterangan angka  $0.00 < 0.05$  dan  $8.78 > 2.042$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dari analisa uji statistik diatas maka dapat dinyatakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) telah terbukti sehingga dinyatakan bahwa ada "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014". Hal diatas membuktikan upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V di MI Muhammadiyah I Jombang Tahun 2013/2014 dapat ditempuh melalui penerapan model-model pembelajaran kooperatif salah satu diantaranya dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*. Karena dengan penerapan model pembelajaran *Scramble* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada saat penerapan model pembelajaran *Scramble* mata pelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas V menunjukkan dapat merangsang keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, membangun



kretifitas, berpikir kritis, melatih kedisiplinan serta meningkatkan ketrampilan berbahasa yang meliputi aspek : menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Selain itu memang terbukti model pembelajaran *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar, sebab siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu.

### Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi dan pembahasan, maka langkah akhir dari suatu penelitian tersebut adalah pemberian simpulan dan yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dari hasil analisa data statistik. bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan kriteria tertentu.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang sesudah diterapkan model pembelajaran *Scramble* adalah 82,55. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble* adalah 73,81. Sehingga selisih dari rata-rata keduanya adalah 8.74. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* mempunyai pengaruh yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harun Rayid dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lindayani, Dyah Amiyah dan Murtadlo, M Ali. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Arta Sarana Media.
- Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rusman, 2010, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syaekhuddin, dkk, *Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya*. Surakarta: Pustaka Mandiri
- [www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-scramble.html](http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-scramble.html), diunggah pada hari Senin, tanggal 6 April 2015.